

PENGUATAN LITERASI KEUANGAN UNTUK PENGELOLAAN DANA MANDIRI RT DI DESA TALES KEDIRI

Dita Riyanto Putro^{1*}, Angga Rizka Lidiawan², Yuliana Nurul Islami³, Budi Heryanto⁴, Wahyu Agung Gumelar⁵

^{1,2,4,5} Universitas Kadiri, ³ STIT Muhammadiyah Kediri

^{1*}ditariyanto@unik-kediri.ac.id

Article History:

Received: 06-09-2025

Revised: 17-09-2025

Accepted: 07-10-2025

Keywords: *Strengthening, Literacy, Finance, Independent Funds.*

Abstract:

This service focuses on improving financial literacy as a solution to the low transparency and accountability in fund management at the Neighborhood Association (RT) level in Tales Village, Kediri. The goal is to equip RT 02 RW 05 administrators and residents with a basic understanding and skills in budget planning, financial recording, and accountable reporting. The activities were carried out through a participatory approach and the Asset-Based Community Development (ABCD) method, including training, technical assistance, and participatory discussion forums. The results showed significant changes, such as the formation of a standard bookkeeping system, increased citizen participation in contributions, and the emergence of new local leaders in RT fund management. This program succeeded in building new institutions that support transparency, strengthen citizen trust, and encourage RT independence through more professional and participatory financial management.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan di tingkat Rukun Tetangga (RT) di Desa Tales masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas (Irwandi et al., 2024) (Nurlinda, 2018). Sebagian besar pengurus RT mengandalkan iuran warga untuk membiayai kegiatan sosial, lingkungan, dan perayaan seperti Agustusan. Namun, minimnya pemahaman tentang perencanaan keuangan menyebabkan alokasi dana seringkali tidak optimal. Selain itu, tidak semua RT di Desa Tales menerima bantuan eksternal seperti Program Dana Masyarakat (Prodamas), sehingga mereka harus lebih mandiri dalam mengelola sumber daya yang terbatas.

Rendahnya literasi keuangan di kalangan pengurus dan warga RT (Marissa et al., 2024) mengakibatkan beberapa masalah. Pertama, ketidakefektifan penganggaran, di mana dana seringkali habis sebelum kegiatan selesai. Kedua, kurangnya transparansi, yang menimbulkan kecurigaan dan menurunkan partisipasi warga dalam iuran. Ketiga, minimnya pencatatan keuangan, yang menyulitkan evaluasi dan pertanggungjawaban (Soraya & Lutfiati, 2020). Dampaknya, kegiatan RT seperti perbaikan lingkungan, arisan, atau perayaan Agustusan seringkali tidak berjalan maksimal karena keterbatasan dana dan manajemen yang kurang baik (Viana et al., 2022). Data kualitatif dan kuantitatif mendukung analisis ini. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengurus RT di Desa Tales, 70% mengaku tidak memiliki pembukuan keuangan yang rapi (wawancara, Slamet Raharjo, 2025). Sementara itu, 85% warga menyatakan ketidaktahuan mereka tentang penggunaan dana RT (observasi, 2025). Data kualitatif juga menunjukkan bahwa konflik kecil sering muncul akibat ketidakjelasan alokasi dana, terutama saat perayaan Agustusan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi yang tepat untuk meningkatkan literasi keuangan dan memperbaiki sistem pengelolaan dana di tingkat RT.

Literasi keuangan menjadi isu krusial yang mendasari fokus pengabdian ini (Litamahuputty & Sipakoly, 2024). Kemampuan mengelola dana secara efektif dan transparan

merupakan fondasi penting untuk meningkatkan kepercayaan warga serta menjamin keberlanjutan program-program RT. Melalui pelatihan yang tepat, pengurus dan warga RT dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan yang akurat, perencanaan anggaran yang matang, dan pertanggungjawaban yang jelas (Handayani et al., 2023). Dengan demikian, pengelolaan dana RT dapat dilakukan secara lebih profesional dan akuntabel.

Desa Tales dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki karakteristik masyarakat yang aktif dalam kegiatan RT, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan perangkat desa (wawancara, Ibu Kasun Cakruk, 2024), meskipun partisipasi warga dalam kegiatan RT cukup tinggi, pemahaman tentang literasi keuangan masih tergolong rendah. Selain itu, minimnya akses terhadap pelatihan dan sumber daya terkait literasi keuangan (dokumentasi, pembukuan keuangan lingkungan, 2025) membuat intervensi pengabdian ini menjadi sangat relevan. Program penguatan literasi keuangan diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan dana di tingkat RT, sehingga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Melalui peningkatan literasi keuangan ini, diharapkan terjadi perubahan sosial yang signifikan di tingkat RT. Pertama, partisipasi warga dalam iuran dan kegiatan RT akan meningkat seiring dengan tumbuhnya kepercayaan terhadap sistem keuangan yang lebih transparan. Kedua, pengelolaan dana yang lebih transparan akan mengurangi potensi konflik dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara warga. Ketiga, penggunaan dana RT dapat dioptimalkan untuk kegiatan-kegiatan produktif (Irwandi et al., 2024), seperti perbaikan infrastruktur kecil, penyelenggaraan program sosial, atau pengembangan kegiatan ekonomi kreatif. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di Desa Tales. Beberapa studi menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam pengelolaan dana masyarakat (Lusardi & Mitchell, 2014). Menurut (Duan et al., 2025), kelompok masyarakat dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mandiri dalam mengelola sumber dayanya. Penelitian oleh (Irwandi et al., 2024) juga menyatakan bahwa pelatihan keuangan dasar dapat meningkatkan akuntabilitas pengurus RT. Dengan demikian, pendekatan peningkatan literasi keuangan di Desa Tales didukung oleh bukti empiris yang relevan.

METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan di RT 02 RW 05 Desa Tales, Kabupaten Kediri. RT ini terdiri dari 50 kepala keluarga dengan beragam latar belakang ekonomi, sebagian besar bekerja sebagai petani, pedagang kecil, dan buruh harian. Pengelolaan keuangan RT selama ini bergantung pada iuran sukarela warga, tanpa sistem pencatatan yang rapi. Lokasi ini dipilih karena RT tersebut tidak menerima bantuan eksternal seperti Prodamas, tingkat literasi keuangan yang rendah (70% pengurus RT tidak memiliki pembukuan terstruktur), dan potensi partisipasi warga yang tinggi namun belum optimal karena kurangnya pemahaman tentang pengelolaan dana yang transparan.

Keterlibatan RT dalam perencanaan program literasi keuangan dilakukan melalui pendekatan partisipatif (Vincent Truff Andreas & Budi Prabowo, 2023). Diskusi intensif diadakan dengan pengurus RT dan perwakilan warga untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah utama terkait pengelolaan dana. Pemetaan masalah dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) (Saraswati & Nugroho, 2021) untuk menentukan prioritas pelatihan yang paling relevan. Metode pengorganisasian komunitas yang digunakan adalah pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) (Shiddiqy, 2024). Pendekatan ini berfokus pada pemanfaatan potensi lokal yang ada di RT, seperti keterampilan warga dan kepemimpinan pengurus RT, untuk membangun sistem pengelolaan dana yang berkelanjutan. Selain itu, dibentuk kelompok kerja (pokja) yang terdiri dari pengurus RT dan warga aktif yang memiliki

minat dalam pengelolaan keuangan. Pokja ini bertugas mengawal pelaksanaan program, memberikan masukan, dan memastikan keberlanjutan program setelah masa pengabdian selesai. Proses perencanaan dan pengorganisasian divisualisasikan dalam flowchart berikut: [Observasi Awal] → [FGD dengan Warga & Pengurus RT] → [Identifikasi Kebutuhan & Masalah] → [Penyusunan Program Pelatihan] → [Koordinasi dengan Pemerintah Desa] → [Pelaksanaan Kegiatan] → [Evaluasi & Rekomendasi].



Gambar Sosialisasi Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Dana

Untuk mencapai tujuan pengabdian, digunakan beberapa strategi utama. *Pelatihan Literasi Keuangan* diberikan untuk memberikan pemahaman dasar tentang penganggaran, pencatatan, dan pelaporan keuangan kepada pengurus RT dan perwakilan warga. *Pendampingan Intensif* dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu RT dalam membuat sistem pembukuan sederhana yang mudah diimplementasikan, serta mendirikan papan informasi keuangan yang transparan. Selain itu, *Forum Partisipatif* difasilitasi untuk mendorong diskusi terbuka dalam merencanakan kegiatan sosial dan lingkungan yang melibatkan seluruh warga RT.

Tahapan kegiatan pengabdian meliputi:

1. Tahap Persiapan : Observasi lapangan dan FGD untuk mengidentifikasi kebutuhan. Penyusunan modul pelatihan dan koordinasi dengan pemerintah desa.
2. Tahap Pelaksanaan :
 - a. Pelatihan : Penyampaian materi dasar pengelolaan dana RT.
 - b. Pendampingan : Implementasi sistem pembukuan dan transparansi keuangan.
 - c. Forum Diskusi : Perencanaan kegiatan Agustusan dan lingkungan.
 - d. Aksi Nyata : Pelaksanaan kerja bakti dan perayaan berbasis partisipasi warga.
3. Tahap Evaluasi : Monitoring implementasi sistem keuangan RT, penyusunan laporan, dan rekomendasi perbaikan.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan ketua RT, bendahara, dan warga untuk memahami tantangan dalam pengelolaan dana. Dokumentasi berupa foto dan catatan keuangan RT sebelum dan setelah intervensi juga dikumpulkan. Data kualitatif dari FGD dan wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan

tema yang relevan dengan peningkatan literasi keuangan dan perubahan dalam pengelolaan dana RT.

HASIL

Selama program pengabdian, berbagai kegiatan dilaksanakan secara intensif untuk meningkatkan literasi keuangan dan memperbaiki sistem pengelolaan dana di RT 02 RW 05 Desa Tales. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

1. Pelatihan Literasi Keuangan: Pelatihan dilaksanakan selama satu hari penuh dengan materi yang mencakup dasar-dasar penganggaran, pencatatan transaksi keuangan, dan pelaporan keuangan sederhana. Peserta pelatihan terdiri dari pengurus RT, bendahara dana Agustusan, serta perwakilan warga yang memiliki minat dalam pengelolaan keuangan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.
2. Diskusi Partisipatif: Forum diskusi terbuka diadakan secara berkala untuk merancang sistem pengelolaan dana yang lebih transparan dan partisipatif. Dalam forum ini, seluruh warga RT diundang untuk memberikan masukan, menyampaikan aspirasi, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan dana. Diskusi ini difasilitasi oleh tim pengabdian dengan menggunakan metode yang inklusif dan memberdayakan.
3. Pendampingan Teknis: Tim pengabdian memberikan pendampingan teknis secara langsung kepada pengurus RT selama dua minggu. Pendampingan ini meliputi bantuan dalam mengisi format pembukuan baru, menyusun laporan keuangan sederhana, dan mengelola papan informasi keuangan. Pendampingan dilakukan secara intensif dan personal untuk memastikan bahwa pengurus RT benar-benar memahami dan mampu mengimplementasikan sistem pengelolaan dana yang baru.

NO	NAMA	DANA KAS AGUSTUSAN									2026		
		BULAN SEBELUMNYA	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER	JANUARI	FEBRUARI	MARET
1	Ali Las												
2	Andi K												
3	Andri												
4	Anton												
5	Arif (Yuli)												
6	Arik												
7	Aris												
8	Budi S												
9	Darman												
10	Dita												
11	Endrik												
12	Erna												

Gambar Format untuk pencatatan keuangan

Laporan Keuangan Dana Agustusan RT 02 RW 05 Cakruk Tales Ngadiluwih					
No	Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					

Gambar Format untuk Pelaporan keuangan

Sebagaimana diungkapkan oleh Ketua RT, "Format ini sangat mudah digunakan dan dipahami," yang menunjukkan bahwa materi pelatihan dan pendampingan telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan warga.



Gambar Evaluasi Pendampingan Teknis

Implementasi program pengabdian di RT 02 RW 05 Desa Tales dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur. Pendekatan ini didasarkan pada metode ABCD (*Asset-Based Community Development*), yang bertujuan untuk memberdayakan komunitas dengan mengoptimalkan aset dan sumber daya yang ada. Tabel berikut menyajikan detail kegiatan berdasarkan tahapan metode ABCD.

Tahap Metode ABCD	Kegiatan Tim PKM	Deskripsi Kegiatan	Hasil/Aset yang Dihasilkan
Asset Mapping & Discovery	Diskusi Partisipatif	Mengidentifikasi aset dan potensi lokal RT 02 RW 05 Desa Tales terkait pengelolaan dana. Forum diskusi terbuka diadakan untuk mengumpulkan masukan dan aspirasi warga tentang permasalahan dan solusi keuangan yang ideal.	Pemahaman mendalam tentang kebutuhan spesifik warga dan adanya kemauan kolektif untuk berubah.
Building Relationships	Pelatihan Literasi Keuangan	Membangun koneksi dan kepercayaan antara tim pengabdian, pengurus RT, dan warga. Pelatihan ini menjadi media untuk berbagi pengetahuan tentang dasar-dasar penganggaran, pencatatan transaksi, dan pelaporan keuangan.	Peningkatan kapasitas individu (pengurus RT dan warga) dalam literasi keuangan. Kepercayaan terhadap tim pengabdian dan sesama warga semakin kuat.
Collective Action	Pendampingan Teknis & Aksi Teknis	Mendorong tindakan kolektif dan penerapan langsung dari hasil pelatihan. Tim mendampingi pengurus RT dalam mengisi format pembukuan baru dan menyusun laporan keuangan. Dibuat pula format pembukuan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan lokal.	Sistem pengelolaan dana baru yang transparan, format pembukuan sederhana, dan penguatan peran bendahara dan pengurus RT.
Disseminating Success & Celebrating	Pelaporan Keuangan dan Transformasi Sosial	Merayakan dan menyebarluaskan keberhasilan program. Hasil dari kegiatan ini akan terlihat pada laporan keuangan yang transparan, partisipasi warga yang meningkat, dan munculnya pemimpin lokal yang kompeten.	Terciptanya transformasi sosial menuju RT yang mandiri dan partisipatif, di mana transparansi menjadi norma baru.

Tabel Pelaksanaan Kegiatan PKM

PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil menciptakan serangkaian perubahan sosial yang signifikan di RT 02 RW 05 Desa Tales Ngadiluwih yang dapat dianalisis melalui pendekatan interdisipliner dengan teori sosial :

1. Munculnya Pranata Baru: Sistem Pengelolaan Dana yang Lebih Transparan. Perubahan ini mencerminkan konsep struktur sosial dalam teori fungsionalisme, di mana munculnya norma dan peran baru (Pengurus yang melaporkan, akses terbuka) berfungsi untuk menjaga keseimbangan dan keteraturan sosial di tingkat RT (Turama, 2018) menyatakan bahwa masyarakat adalah sistem sosial yang terdiri dari struktur dan fungsi yang saling terkait. Norma dan peran sosial muncul sebagai respons terhadap kebutuhan sistem untuk menjaga keseimbangan dan keteraturan. Sistem yang terstruktur ini menjadi pranata baru yang menopang fungsi komunitas secara keseluruhan.
2. Perubahan Perilaku: Peningkatan Kesadaran akan Pentingnya Transparansi. Dampak positif ini dapat dijelaskan melalui Teori Modal Sosial (Fathy, 2019). Peningkatan partisipasi warga dan kepercayaan terhadap iuran menunjukkan terbentuknya modal sosial (trust, reciprocity) yang lebih kuat. Warga tidak lagi hanya berpartisipasi karena kewajiban, melainkan karena adanya kepercayaan yang dibangun melalui transparansi. Perilaku ini juga

selaras dengan Andragogi, di mana pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari warga (keuangan) secara langsung mengubah kesadaran dan tindakan mereka (Azizah & Tohani, 2020).

3. Munculnya Pemimpin Lokal dalam Pengelolaan Keuangan. Perkembangan ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Sosial. Warga melihat model peran positif, seperti bendahara baru yang kompeten, dan meniru perilaku tersebut. Keterlibatan aktif ketua RT dan pembentukan kelompok pengawas sukarela menunjukkan adanya internalisasi norma baru tentang akuntabilitas, yang memicu munculnya agensi atau inisiatif dari dalam komunitas itu sendiri (Sasisanti, 2022).
4. Transformasi Sosial: Kesadaran Baru Menuju RT yang Mandiri dan Partisipatif. Secara keseluruhan, program ini menciptakan transformasi sosial yang mendalam (Mustikasari et al., 2023) menjelaskan Transformasi sosial terjadi ketika ada perubahan signifikan dalam struktur, nilai, dan praktik masyarakat. Dalam jurnal Kaganga oleh Mega Mustikasari dkk., dijelaskan bahwa perubahan sosial yang mendalam dapat terjadi melalui interaksi antara aktor dan struktur sosial yang berlangsung secara berulang dan reflektif. Transparansi bukan lagi sekadar prosedur, melainkan menjadi norma baru. Proses ini menegaskan konsep "Habitus" dari Bourdieu, di mana praktik-praktik sosial yang berulang membentuk cara berpikir dan bertindak warga secara kolektif. Akibatnya, komunitas tidak hanya mengatasi masalah keuangan, tetapi juga menjadi lebih mandiri, partisipatif, dan memiliki kapasitas untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri di masa depan."

Program pengabdian ini secara signifikan berhasil meningkatkan literasi keuangan warga RT 02 RW 05 Desa Tales melalui serangkaian kegiatan yang terintegrasi, yaitu pelatihan intensif, forum diskusi partisipatif, dan pendampingan teknis yang berkelanjutan. Keberhasilan ini tercermin dari kemampuan pengurus RT dalam mengaplikasikan format pembukuan baru yang lebih transparan dan akuntabel.

Transformasi sosial yang terjadi di RT 02 RW 05 Desa Tales mencakup empat aspek utama. Pertama, terbentuknya sistem pengelolaan dana yang terstandarisasi dengan mekanisme pelaporan bulanan yang wajib. Sistem ini memberikan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur untuk pengelolaan keuangan RT. Kedua, terjadi perubahan perilaku warga yang kini lebih aktif memantau penggunaan dana dan berpartisipasi dalam iuran. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik. Ketiga, munculnya pemimpin lokal yang berperan aktif dalam pengelolaan keuangan, seperti bendahara baru yang kompeten dan kelompok pengawas keuangan yang dibentuk secara sukarela oleh warga. Keempat, tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya transparansi yang mendorong kegiatan RT berjalan lebih lancar dan partisipatif.

Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga memperkuat modal sosial di RT 02 RW 05 Desa Tales. Peningkatan kepercayaan warga terhadap pengurus RT dan sistem pengelolaan dana yang baru telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi partisipasi aktif dalam kegiatan RT. Beberapa tantangan yang muncul selama pelaksanaan program, seperti potensi ketergantungan pada pendamping dan kesenjangan generasi dalam pemahaman teknologi, berhasil diatasi dengan strategi yang adaptif, seperti pelatihan kader lokal dan pendekatan multigenerasi yang melibatkan semua lapisan masyarakat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian yang berbasis pada kebutuhan konkret komunitas dan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan dari tingkat akar rumput.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan teori *Social Cognitive Theory* (Abdullah, 2019) yang menekankan pentingnya *self-efficacy* (keyakinan diri) dalam memengaruhi perilaku. Pelatihan

dan pendampingan yang diberikan telah meningkatkan *self-efficacy* pengurus RT dalam mengelola keuangan, sehingga mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk menerapkan sistem pembukuan yang baru. Selain itu, forum diskusi partisipatif juga berkontribusi pada *collective efficacy* (keyakinan kolektif) warga RT, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dana.

Temuan ini juga relevan dengan konsep *community empowerment* (pemberdayaan masyarakat) (Setianingsih et al., 2022) yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya. Program ini telah memberikan kesempatan kepada warga RT untuk berpartisipasi dalam merancang sistem pengelolaan dana yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan RT.

Selain itu, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana RT sejalan dengan prinsip-prinsip *Good Governance* (Setyaningrum et al., 2024) yang menekankan pentingnya transparansi, partisipasi, akuntabilitas, dan responsivitas dalam pengelolaan sumber daya publik. Dengan menerapkan sistem pembukuan yang terstandarisasi dan membuka akses informasi kepada warga, RT 02 RW 05 Desa Tales telah menunjukkan komitmen untuk mewujudkan *Good Governance* di tingkat lokal.

PENUTUP

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan literasi keuangan dan memperbaiki sistem pengelolaan dana di RT 02 RW 05 Desa Tales. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan kemampuan teknis pengurus RT dalam mengelola keuangan, tetapi juga dari transformasi sosial yang lebih mendalam, yaitu peningkatan partisipasi warga, transparansi pengelolaan dana, dan munculnya pemimpin lokal yang kompeten. Secara teoritis, program ini mengkonfirmasi pentingnya *self-efficacy* dan *collective efficacy* dalam memengaruhi perilaku dan partisipasi masyarakat. Pelatihan dan pendampingan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keyakinan diri pengurus RT dalam mengelola keuangan, sementara forum diskusi partisipatif dapat memperkuat keyakinan kolektif warga untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dana. Selain itu, program ini juga menunjukkan bahwa pendekatan *community empowerment* yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya dapat menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dari tingkat akar rumput.

Berdasarkan hasil pengabdian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan: (1) Pemerintah desa perlu memberikan dukungan yang berkelanjutan bagi program literasi keuangan di tingkat RT, misalnya melalui penyediaan dana atau pelatihan lanjutan. (2) Perlu dilakukan replikasi program ini di RT lain di Desa Tales atau di desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa. (3) Pengurus RT perlu terus mengembangkan sistem pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel, serta melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga. (4) Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program literasi keuangan ini terhadap kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada beberapa pihak yang telah memberikan kontribusi positif dalam Model Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Dana Mandiri RT, mulai dari Bapak Joko selaku Ketua RT, masyarakat, Tim Pengabdian masyarakat yang dengan antusias mengikuti berbagai program yang telah dilakukan. Semoga Tuhan yang Maha Esa membala kebaikan semua pihak yang telah terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *PSIKODIMENSLA*, 18(1), 85. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Azizah, H. F., & Tohani, E. (2020). Andragogi Dan Teori Modal Sosial Untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Kelompok Usaha Mandiri. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 37–43. <https://doi.org/10.21831/diklus.v3i1.24824>
- Duan, L., Qu, Y., & Li, Y. (2025). *Gas Pedal or Stabilizer: The Mystery of Financial Development Affecting Financial Fraud Revisited*. 16(1), 81–113. <https://doi.org/10.4236/me.2025.161004>
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Handayani, R. T., Harsanti, P., Wismar'ein, D., & Budiman, N. A. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan : Langkah Menuju Masyarakat Mandiri Finansial di Karang Taruna. *DHIGANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 68–75. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/dhigana/article/view/9028>
- Irwandi, S. A., Pujiati, D., Africa, L. A., Diptyana, P., & Nahumury, J. (2024). *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Rukun Tetangga di Graha Sejahtera Residence: Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Komunitas*. 4(November), 23–31. <https://mopolayio.fe.ung.ac.id/index.php/mopolayio/article/view/96>
- Litamahuputty, J. V., & Sipakoly, S. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Program Edukasi Dan Pelatihan Keuangan. *Community Development Journal*, 5(2), 3640–3646. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/27390/>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Marissa, F., Apriani, D., & Adnan, N. (2024). Literasi Keuangan Melalui Gerakan Gemar Menabung Sejak Dini di Kalangan Sekolah Pinggiran Sriwijaya. *KREATIVASI JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 3(2). <https://ejournal.unib.ac.id/kreativasi/article/view/35345>
- Mustikasari, M., Arlin, A., & Kamaruddin, S. A. (2023). Pemikiran Pierre Bourdieu dalam Memahami Realitas Sosial. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(1), 9–14. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i1.5089>
- Nurlinda. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 63–72. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/viewFile/10303/7162>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Setianingsih, N. A., Asmoro, W. K., & Putranti, E. (2022). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Program Pemberdayaan Masyarakat. *Owner*, 6(4), 3860–3869. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1127>
- Setyaningrum, A., Dewi, M. W., & Kusuma, I. L. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa dalam Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 3(3), 581–589. <https://doi.org/10.53088/jikab.v3i3.104>

- Shiddiqy, M. A. (2024). Pengabdian dengan Melibatkan Masyarakat Lokal dalam Industri Pariwisata Baturaden Purwokerto. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 25–33. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v4i1.975>
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111–134. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>
- Susanti, S. (2022). Hubungan Transparansi Dan Akuntabilitas Dengan Partisipasi Komunitas SMA Negeri 26 Bone. *Manajemen Pendidikan*, 17(1), 22–35. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.15407>
- Turama, A. R. (2018). Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. *Jurnal Univeristas Srinjaya*, 2(2), 58–69. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/EFN/article/view/5178/3661>
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>
- Vincent Truff Andreas, & Budi Prabowo. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Kota Surabaya melalui Program Pengabdian oleh Divisi Keuangan PELNI Surabaya. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 31–38. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i3.429>